

**Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa
SMA Jaya Negara Makassar**

¹Gregoria E Damung, ²Widiastini Arifuddin, dan ^{3*}Maisya Zahra Al Banna

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia, Gowa
Corresponding Author : mais yazahra.mz@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Jaya Negara, dengan sampel sebanyak 32 orang siswa, dari keseluruhan populasi 92 orang siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas (X), sedangkan variabel bebas adalah motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2). Pengukuran kemampuan pengelolaan kelas guru dilakukan dengan menggunakan angket, sedangkan motivasi dan hasil belajar diketahui melalui pemberian tes evaluasi tertulis. Analisis data yang digunakan secara deskriptif untuk mengetahui kemampuan pengelolaan kelas oleh guru, serta analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan kelas oleh guru dan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil variabel X terhadap variabel Y2 yaitu tidak terdapat korelasi yang positif antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas oleh guru kelas XI di SMA Jaya Negara Makassar berkorelasi terhadap motivasi belajar siswa, namun tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi, Pengelolaan Kelas, SMA Jayanegara Makassar

PENDAHULUAN

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul (Rofiq, 2009).

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan namun perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses

belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Dengan kata lain, guru dituntut agar memiliki manajemen atau pengelolaan kelas yang baik sehingga terbentuk proses belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

Menurut Syaifurahman (2013), pengelolaan adalah sistem yang berfungsi untuk mengelola sesuatu. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2005). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika mengajar di kelas agar bisa mengelola kelas dengan baik yaitu *proximity* (kedekatan), *appropriacy* (kelayakan), *movement* (gerakan), dan *awareness* (kesadaran) (Harmer, 2007).

Pengelolaan kelas yang baik salah satunya ditunjukkan dari adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta terbentuknya motivasi peserta didik untuk selalu aktif di kelas. Namun, yang terjadi di beberapa sekolah saat ini guru sebagai pendidik lebih banyak berbicara di kelas tanpa memberikan stimulus dan motivasi sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak tertarik untuk mengemukakan idenya. Kondisi ini ditemukan di SMA Jaya Negara Makassar setelah dilakukan observasi. Saat observasi ditemukan bahwa pada saat pembelajaran Biologi kebanyakan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan terdapat beberapa siswa yang perhatiannya tidak tertuju pada materi yang diajarkan padahal guru telah menggunakan media pembelajaran berupa LCD. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian tentang “Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Jaya Negara Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa Kelas XI yang berjumlah 32 siswa. Variabel terikat yang dikaji yaitu pengelolaan kelas (X1) sedangkan variabel bebasnya yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2). Pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar (Y1) dilakukan dengan cara menggunakan dokumentasi dan angket sedangkan variabel hasil belajar siswa (Y2) menggunakan evaluasi yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Metode analisis data

menggunakan analisis deskriptif persentase, microsof exel, dan SPSS. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui keadaan motivasi belajar. Untuk hasil belajar dianalisis dengan menggunakan microsof exel sedangkan analisis SPSS digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diamati, yaitu variabel pengelolaan kelas (X), variabel motivasi belajar siswa (Y1) dan variabel hasil belajar (Y2). Perolehan data variabel X dan Y1 ditentukan berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, sedangkan variabel Y2 diukur menggunakan parameter penilaian hasil belajar oleh observer. Adapun jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, data yang diperoleh akan dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif, serta analisis korelasi menggunakan SPSS 21.

Rekapitulasi Skor Nilai Variabel X, Y1 dan Y2

Tabel 1. Analisis Data Secara Deskriptif

Variabel Pengelolaan Kelas (X)		Variabel Motivasi (Y1)		Variabel Hasil Belajar (Y2)	
Mean	60.59	Mean	61.22	Mean	85.78
Standard Error	1.14	Standard Error	0.84	Standard Error	1.29
Median	60.00	Median	62.00	Median	87.50
Mode	60.00	Mode	62.00	Mode	90.00
Standard Deviation	6.435	Standard Deviation	4.730	Standard Deviation	7.308
Sample Variance	41.41	Sample Variance	22.37	Sample Variance	53.40
Kurtosis	-0.41	Kurtosis	-0.07	Kurtosis	-1.38
Skewness	-0.08	Skewness	-0.13	Skewness	-0.22
Range	27.00	Range	18.00	Range	20.00
Minimum	46.00	Minimum	52.00	Minimum	75.00
Maximum	73.00	Maximum	70.00	Maximum	95.00
Sum	1939.00	Sum	1959.00	Sum	2745.00
Count	32.00	Count	32.00	Count	32.00
Largest(1)	73.00	Largest(1)	70.00	Largest(1)	95.00
Smallest(1)	46.00	Smallest(1)	52.00	Smallest(1)	75.00

Rekapitulasi nilai yang diperoleh masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1. Melalui tabel tersebut, diketahui bahwa skor penilaian tertinggi untuk variabel X adalah 73, pada variabel Y1 adalah 70 dan variabel Y2 adalah 95. Sedangkan perhitungan yang mencakup nilai rerata, median. Modus dan standar deviasi dilakukan secara deskriptif menggunakan perhitungan sederhana pada Microsoft Excel.

Variabel Pengelolaan Kelas (X)

Pada variabel X digunakan angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dengan jawaban alternatif berkisar antara skala satu sampai dengan empat. Poin tertinggi berada pada skala empat, dan terendah pada skala satu. Kecenderungan variabel X ditentukan berdasarkan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh (Tabel 2). Kecenderungan variabel X berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 16%, kategori rendah 28% , kategori sangat rendah 13%, dan frekuensi terbanyak adalah 44% untuk kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Pengelolaan Kelas (X)

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 65$	5	16%	Sangat Tinggi
2	$50 \leq X < 65$	14	44%	Tinggi
3	$35 \leq X < 50$	9	28%	Rendah
4	$X < 35$	4	13%	Sangat Rendah

Variabel motivasi belajar (Y1)

Kecenderungan variabel Y1 dan Y2 ditentukan pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), terlihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi (Y1)

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 65$	4	13%	Sangat Tinggi
2	$50 \leq X < 65$	15	47%	Tinggi
3	$35 \leq X < 50$	8	25%	Rendah
4	$X < 35$	5	16%	Sangat Rendah

Kecenderungan variabel Y1 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 13%, kategori rendah 25%, sangat rendah 16%, sedangkan kategori tinggi sebesar 47%. Dengan demikian, variabel Y1 memiliki kecenderungan berada pada kategori tinggi.

Variabel Hasil Belajar (Y2)

Pada variabel ini, sebesar 50% siswa menunjukkan hasil belajar diatas nilai 75.05 atau kategori sangat tinggi, 13% siswa berada pada kategori tinggi, dan 38% memperoleh nilai hasil belajar di bawah 25. Penentuan kategori hasil belajar disesuaikan dengan nilai ketuntasan minimal (KKM), dengan demikian sebanyak 50% siswa telah mencapai maupun melampaui nilai yang telah ditetapkan sekolah, dan 50% sisanya menunjukkan di bawah nilai minimal.

Tabel 4. DistribusiKecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y2)

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	$X \geq 75.05$	16	50%	Sangat Tinggi
2	$50 \leq X < 75.05$	4	13%	Tinggi
3	$25 \leq X < 50$	0	0%	Rendah
4	$X < 25$	12	38%	Sangat Rendah

Korelasi antar Variabel X, Y1 dan Y2

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X, Y1 dan Y2, dalam hal ini adalah antara kemampuan guru dalam mengelola kelas, motivasi serta hasil belajar siswa (Tabel 5).

Tabel 5. Uji Korelasi Antar Variabel

		Pengelolaan Kelas	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	0.382*	-0.058
	Sig. (2-tailed)		0.031	0.752
	N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0.031 < 0.05$, sehingga diduga bahwa terdapat korelasi signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui besaran pengaruh atau korelasi antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai *Pearson Correlation*, yang menunjukkan nilai sebesar 0.382, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Pengelolaan kelas oleh guru banyak mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran. Guru yang

memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik ditunjukkan melalui penentuan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa, pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan siswa memahami materi, sekaligus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Berdasarkan hasil angket mengenai pengelolaan kelas yang dinilai oleh siswa (Tabel 1), diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 73, dan terendah adalah 43, dengan frekuensi penilaian paling baik oleh siswa adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi pada sekolah SMA Jaya Negara Makassar telah memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, dan menunjukkan korelasi positif terhadap motivasi belajar siswa yang secara statistik telah dibuktikan melalui analisis korelasi. Penelitian yang bertujuan mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa telah banyak dilaporkan menunjukkan korelasi yang positif (Windayani & Sofyan, 2019; Ida, 2019).

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada korelasi antara variabel X dan Y2, dimana nilai signifikannya adalah $0.725 > 0.05$. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan variabel Y2, dengan kata lain pengelolaan kelas tidak berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa. Penentuan hasil belajar siswa yang didasarkan pada perolehan nilai minimal ketuntasan, menunjukkan bahwa 50% siswa menunjukkan nilai belajar yang tinggi ataupun ideal, namun sebanyak 50% siswa memiliki nilai belajar rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa selain pengelolaan kelas, terdapat faktor-faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa, seperti pelaksanaan manajemen kelas, pengaturan ruangan kelas, serta keterlibatan guru dalam memecahkan masalah belajar siswa (Ardianto, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas oleh guru kelas XI di SMA Jaya Negara Makassar berkorelasi terhadap motivasi belajar siswa, namun tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar Biologi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan dalam waktu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto AYI. (2017). Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Rosda Karya, Bandung.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Pearson Education Ltd, Cina.
- Ida Nurhairiah. (2019). Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wundayani T, Sofyan D. (2019). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*. ISSN: 2528-5564 p 501-506.
- Rofiq MA. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Malang.
- Syaifurahman. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Penerbit Indeks, Jakarta.